

## EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGENDALIAN KUALITAS

### EVALUATION OF INSTRUCTIONAL MEDIA AS A QUALITY CONTROL

**Bambang Warsita**  
**Pustekkom Kemdikbud**  
**Jalan RE Martadinata KM. 15,5 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.**  
**bambang.warsita@kemdikbud.go.id**

*diterima: 15 Agustus 2013; dikembalikan untuk direvisi: 27 Agustus 2013; disetujui: 20 November 2013*

*Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk memperoleh atau memberikan gambaran tentang evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas. Metodologi yang digunakan adalah kajian literatur yang terkait evaluasi media pembelajaran. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan sistemik berdasarkan prinsip-prinsip desain sistem instruksional dengan melalui tahap desain, produksi, dan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran. Pentingnya evaluasi ini untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan terjamin baik kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengendalian kualitas media pembelajaran dapat dilakukan dengan: (1) evaluasi pra-master, yaitu: (a) evaluasi ahli, (b) evaluasi orang per orang, dan (c) evaluasi kelompok kecil, dan (2) uji coba lapangan. Selain itu, hasil kajian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan harus dievaluasi terlebih dahulu sebelum digunakan atau dimanfaatkan secara luas untuk menghindari kekurangan dan kesalahan yang mendasar (fatal).*

**Kata kunci:** evaluasi, media pembelajaran, pengendalian, kualitas.

*Abstract: This study aimed to gain or give an overview of instructional media evaluation as a quality control. The methodology used is a literature review which is related to the evaluation of instructional media. The results of this study indicate that the development of instructional media can be done systematically. It can also be done by systemic principles-based of instructional systems design through design, production and evaluation. Evaluation is an obligatory step in the development of instructional media. The importance of this evaluation is intended to ensure that the quality of the instructional media is a good quality and can fulfill its function to achieve the instructional objectives. Control the quality of instructional media can be done by: (1) pre-mastery evaluation, namely: (a) expert evaluation, (b) one-to-one evaluation, (c) small group evaluation, and (2) field test. In addition, the results of this study indicate that the development process of the instructional media that has been developed needs to be evaluated firsthand before it is widely used. This process of evaluation is very important to avoid weakness and fundamental error.*

**Keywords:** evaluation, instructional media, control, quality

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dunia pendidikan senantiasa bergerak maju secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media, metode, strategi, dan proses pembelajaran yang semakin interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dibutuhkan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, selain sebagai transformasi belajar. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode pembelajaran yang dipakai. Media pembelajaran termasuk salah satu unsur dinamis dalam pembelajaran dan kedudukannya memiliki peranan yang penting karena dapat membantu menyajikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik kepada peserta didik. Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Dalam pengembangan media pembelajaran yang berkualitas diperlukan sebuah perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai. Dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran diperlukan suatu proses yang sistematis dan sistemik berdasarkan prinsip-prinsip desain sistem instruksional (*Instructional System Design*). Sistematis artinya dilakukan secara runtut (teratur dengan langkah-langkah tertentu), sedangkan sistemik artinya menyeluruh (holistik) atau komprehensif. Proses sistematis ini menurut model ADDIE meliputi beberapa tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Pengembangan media pembelajaran dapat menggunakan langkah-langkah pengembangan instruksional. Pengembangan instruksional dapat dilakukan melalui tahap desain, produksi, dan evaluasi formatif (Suparman, 2004). Evaluasi merupakan suatu tahap yang harus dilakukan. Oleh karena itu, produk media pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat terjamin kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada peserta didik. Pengembangan media pembelajaran ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahap besar, yaitu: (1) tahap perancangan, (2) tahap produksi, dan (3) tahap evaluasi. Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan desain instruksional, pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui perancangan yang mencakup: analisis kebutuhan, penyusunan Garis-garis Besar Isi Media (GBIM) dan jabaran materi (JM), penulisan naskah, pelaksanaan produksi, dan evaluasi. Dalam prakteknya, jenis media pembelajaran tertentu memerlukan langkah-langkah khusus yang lebih mendetail lagi.

Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: (1) membuat atau menulis sendiri ini merupakan pengembangan media pembelajaran yang paling ideal, (2) memodifikasi cara ini media pembelajaran yang telah ada di pasaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, atau (3) mengadaptasi/menggunakan sebagian atau secara utuh dengan melengkapi panduan belajar dalam menggunakan media pembelajaran yang telah ada di pasaran.

Media pembelajaran yang telah dikembangkan secara sistematis diharapkan benar-benar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahap terakhir proses pengembangan media pembelajaran adalah evaluasi terhadap media pembelajaran yang telah diproduksi. Apapun jenis media pembelajaran yang dikembangkan, baik media pembelajaran sederhana maupun yang canggih, perlu dievaluasi. Artinya, apapun jenis media pembelajaran yang dibuat atau dikembangkan, apakah media audio, video, multimedia, atau gambar, perlu dievaluasi terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan secara luas. Evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang sedang dikembangkan terjamin berkualitas baik. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas media pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi formatif yang akan mengungkapkan kekurangannya dan kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran/masukan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengembangan media pembelajaran. Apapun jenis

media yang dikembangkan perlu dinilai atau dievaluasi terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan secara luas. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang dikembangkan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi penting dilakukan karena banyak orang beranggapan bahwa sekali mereka membuat media pembelajaran pasti seratus persen ditanggung baik. Anggapan itu sendiri tidaklah salah karena sebagai pengembang media pembelajaran secara tidak langsung telah mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan. Oleh karena itu, secara singkat rumusan masalah kajian ini adalah bagaimana evaluasi media pembelajaran dilaksanakan sebagai pengendalian kualitas?

Mengacu pada permasalahan yang dikemukakan di atas, kajian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas.

## **Kajian Literatur dan Pembahasan**

### **Pengertian evaluasi media pembelajaran**

Media pembelajaran yang masih dalam taraf uji coba ini dikenal dengan istilah prototipe. Mengevaluasi prototipe media pembelajaran adalah salah satu proses menilai prototipe media pembelajaran itu sebelum digunakan oleh sasaran (Kurniawati, 2011). Prototipe adalah bentuk awal atau contoh media pembelajaran sebelum media pembelajaran itu diperbanyak untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, pengujian prototipe media pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan evaluasi.

Pengertian evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Kurniawati, 2011). Selain itu, evaluasi merupakan penafsiran atau interpretasi yang bersumber pada data kuantitatif. Data kuantitatif ini merupakan hasil pengukuran. Dalam memberikan penafsiran terhadap data kuantitatif tersebut diperlukan suatu kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian lain, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan (Sudjana, 2006). Dengan demikian, evaluasi merupakan kegiatan untuk

mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Sementara itu, evaluasi merupakan proses untuk menaksir kualitas dari apa yang sedang berlangsung (Kurniawati, 2011). Untuk menentukan kualitas apa yang sedang dievaluasi, maka diperlukan suatu kriteria. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengambil keputusan atas objek yang dievaluasi. Kegiatan evaluasi melibatkan kegiatan pengukuran dan penilaian.

Beberapa ciri khas kegiatan evaluasi media pembelajaran yaitu: (1) sebagai kegiatan yang sistematis, dilakukan secara berkesinambungan pada setiap proses pengembangan, (2) bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat guna pengambilan keputusan, dan (3) untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang dibuat/dihasilkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tujuan dan prinsip-prinsip evaluasi media pembelajaran. Tujuan evaluasi atau pengujian prototipe media pembelajaran adalah untuk: (1) menentukan apakah media pembelajaran itu efektif, (2) menilai apakah media pembelajaran itu *cost-effective* dilihat dari hasil belajar peserta didik, (3) mengetahui apakah media pembelajaran itu benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar peserta didik, (4) menentukan apakah isi pelajaran sudah tepat disajikan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, dan (5) mengetahui respon peserta didik.

Pelaksanaan penilaian atau evaluasi media pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Apakah media pembelajaran tersebut berperan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif. Artinya media merupakan perantara dalam menyajikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi media pembelajaran perlu dilihat apakah media pembelajaran tersebut mendorong

terjadinya komunikasi yang aktif, efektif dan interaktif.

2) Kebenaran dan ketepatan konten, ketepatan dan kesesuaian dari aspek pembelajaran dan aspek media. Aspek yang paling utama adalah ketepatan atau kebenaran konten. Artinya sebagus dan semenarik apapun media pembelajaran itu dikemas, apabila ada kesalahan pada aspek materi, maka media pembelajaran tersebut harus diperbaiki atau bahkan tidak boleh digunakan.

3) Pertimbangan praktis, yaitu media pembelajaran yang ditetapkan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya memenuhi kriteria: kemudahan dipindahkan atau ditempatkan, kesesuaiannya dengan fasilitas yang ada di kelas, keamanan penggunaannya, daya tahan, serta kemudahan perbaikannya,

4) Faktor manusia, yaitu harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan ketersediaan tenaga khusus/fasilitator dalam pemanfaatannya.

Kriteria evaluasi media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran, salah satu komponen pembelajaran yang turut menentukan adalah media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik, sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sebelum media pembelajaran dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dievaluasi agar diketahui kualitasnya. Evaluasi merupakan proses untuk menilai kualitas dari apa yang sedang berlangsung. Sedangkan untuk menentukan bagaimana kualitas media pembelajaran yang sedang dievaluasi, maka diperlukan suatu kriteria. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria.

Evaluasi media pembelajaran merupakan proses menilai media pembelajaran berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengambil keputusan atas objek yang dievaluasi. Dengan demikian, evaluasi media pembelajaran dapat dilakukan dengan menilai suatu jenis media

berdasarkan kriteria. Demikian juga dalam menilai media pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria atau standar adalah sesuatu ukuran yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk memilih atau mengevaluasi sesuatu (Warsita, 2008). Oleh karena itu, setiap kegiatan evaluasi diperlukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam analisis data dan mengambil keputusan.

Ada beberapa sumber dalam membuat kriteria evaluasi media pembelajaran, antara lain: (1) buku pedoman atau petunjuk pemanfaatan (jukfat) suatu media pembelajaran, (2) konsep atau teori-teori yang menjadi landasan pengembangan media pembelajaran, (3) hasil penelitian dalam bidang media pembelajaran yang sudah dipublikasikan atau diseminarkan, (4) bantuan ahli materi dan ahli media pembelajaran (*expert judgment*).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria evaluasi atau penilaian media pembelajaran adalah: (1) kebutuhan, ideal, dan nilai-nilai; (2) ketepatan efektivitas pemanfaatan media pembelajaran; (3) pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, evaluasi media pembelajaran harus mengacu pada kriteria sebagai ukuran kualitas media pembelajaran.

Ada tiga kriteria utama dalam mengevaluasi media pembelajaran (perangkat lunak), yakni: (1) kualitas isi dan tujuan (*quality of content and goals*), (2) kualitas instruksional (*instructions quality*), dan (3) kualitas teknis (*technical quality*) (Arsyad, 1997). Kualitas isi dan tujuan (*quality of content and goals*) berkaitan dengan ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, keadilan, kesesuaian dengan situasi peserta didik. Kualitas instruksional (*instructions quality*) berkaitan dengan pemberian kesempatan belajar dan bantuan belajar kepada peserta didik, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksional, hubungan dengan program pembelajaran lainnya, kualitas sosial interaksi instruksional, kualitas tes dan penilaian, dapat memberi dampak kepada peserta didik, dapat memberi dampak bagi guru dan pembelajarannya. Kualitas teknis (*technical quality*) berkaitan dengan keterbacaan, mudah digunakan,

kualitas tampilan/tayangan, kualitas penanganan jawaban, kualitas pengelolaan program, dan kualitas pendokumentasian.

Beberapa pertanyaan sebagai indikator yang harus dipertimbangkan dalam penilaian dan pengembangan media pembelajaran, yaitu: (1) mengapa ingin membuat media pembelajaran tersebut?, (2) apakah media pembelajaran yang dibuat akan membantu dalam mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang telah direncanakan? (3) untuk siapa media pembelajaran tersebut dibuat? (peserta didik, mahasiswa, atau masyarakat umum), (4) bagaimana karakteristik sasaran (peserta didik) yang akan menggunakan? (5) perubahan apa yang diharapkan setelah peserta didik menggunakan media pembelajaran? (6) dan apabila mereka tidak menggunakan media pembelajaran tersebut, apa kerugian mereka? (7) apa materi pembelajaran tersebut cocok disajikan dengan media pembelajaran tersebut? (Anderson, 1987).

### **Jenis dan prosedur evaluasi media pembelajaran**

Ada dua macam jenis atau cara yang dapat digunakan dalam mengevaluasi media pembelajaran yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif (*formative evaluation*). Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi pada waktu proses pengembangan media pembelajaran sedang berlangsung. Idealnya, evaluasi formatif ini dilakukan pada setiap langkah pengembangan media, yaitu mulai dari tahap penyusunan rancangan, penulisan naskah, dan terhadap prototipenya. Data hasil evaluasi ini digunakan untuk membentuk dan memodifikasi prototipe media pembelajaran. Jika dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan/kekurangan pada media pembelajaran tersebut, maka perlu segera diadakan revisi atau perbaikan.

Evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan produk atau program yang sedang dalam taraf pengembangan (Kurniawati, 2011). Evaluasi formatif adalah proses untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi media pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi formatif sebagai proses menyediakan dan

menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional (Suparman, 2004). Data-data, tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran yang dikembangkan agar lebih berkualitas. Oleh karena itu, evaluasi formatif bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki (*to form and to improve*) produk atau sistem agar lebih berkualitas.

Pengujian prototipe media pembelajaran adalah salah satu proses menilai dengan menggunakan instrumen tertentu sebagai alat untuk menilai prototipe media pembelajaran sebelum digunakan oleh peserta didik (Kurniawati, 2011). Dari hasil penilaian, baik dari aspek isi atau konten, aspek pembelajaran, maupun aspek media, dihasilkan keputusan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pengujian prototipe media pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan suatu proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari media pembelajaran yang sedang dalam tahap pengembangan.

Prototipe media pembelajaran perlu dievaluasi atau diujicobakan dalam rangka mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan, sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Adapun data dan informasi yang dikumpulkan, yaitu: (1) aspek pembelajaran yang menyangkut prosedur pemanfaatan media pembelajaran; (2) isi atau konten dari media pembelajaran; dan (3) aspek media dalam hal ini kualitas fisik dari media pembelajaran.

Evaluasi sumatif (*summative evaluation*). Evaluasi sumatif dilakukan setelah media pembelajaran benar-benar telah selesai dikembangkan dalam bentuk master yang siap diimplementasikan di lapangan. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana media pembelajaran memiliki nilai kemanfaatan terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program yang lain.

Dari hasil evaluasi sumatif ini akan diperoleh informasi tentang berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, atau keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di lapangan. Evaluasi sumatif bertujuan untuk membuktikan (*to prove*) bahwa produk dan sistem yang dikembangkan memang baik (Sadiman dkk., 1986). Oleh karena itu, evaluasi sumatif berfungsi untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik setelah memanfaatkan media pembelajaran pada akhir pembelajaran atau pada akhir program pembelajaran.

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah produk atau program yang dihasilkan berkualitas atau tidak (Kurniawati, 2011). Keputusan yang dihasilkan apakah tetap menggunakan media pembelajaran tersebut atau tidak. Dalam bentuk akhirnya, setelah diperbaiki dan disempurnakan, akan mengumpulkan data untuk menentukan apakah media pembelajaran yang dibuat itu patut digunakan dalam situasi-situasi seperti yang dilaporkan. Jenis evaluasi media pembelajaran ini disebut dengan evaluasi sumatif. Dalam pengembangan media pembelajaran sering menitikberatkan pada kegiatan evaluasi formatif. Melalui evaluasi ini diharapkan pengembangan media pembelajaran tidak hanya dianalisis secara teoritis tetapi benar-benar telah dibuktikan di lapangan.

### **Pengendalian kualitas media pembelajaran**

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kualitas (*quality control*) media pembelajaran, yaitu: (1) evaluasi pra-master (*pre-mastery evaluation*) yang terdiri dari minimal tiga bentuk kegiatan evaluasi, yaitu: (a) evaluasi ahli (*expert evaluation*); (b) evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*); dan (c) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan (2) uji coba lapangan (*field test*) (Suparman, 2004).

Evaluasi formatif ini dilakukan melalui tahapan preview, dilanjutkan dengan evaluasi terbatas oleh kelompok pengguna, dan kemudian dilakukan kegiatan perbaikan/revisi sebelum program media pembelajaran tersebut diimplementasikan di lapangan secara terbatas dalam tahap perintisan. Setelah diimplementasikan

media pembelajaran ini, nantinya akan dievaluasi kembali sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan mutu media pembelajaran secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Evaluasi pra-master (*pre-mastery evaluation*). Kegiatan evaluasi pra master minimal tiga bentuk, yaitu: (a) evaluasi ahli (*expert evaluation*); (b) evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*); dan (c) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*).

Evaluasi ahli (*expert evaluation*). Evaluasi ahli (*expert evaluation*) adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang berbagai kelemahan media pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan meminta pendapat dari para ahli. Berbagai kelemahan inilah yang akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan (*revisi*).

Informasi yang diperoleh dari ahli meliputi: (a) informasi yang berkaitan dengan desain pembelajaran (*design*); seperti: analisis kebutuhan, kejelasan tujuan, ketepatan format media pembelajaran yang dipilih, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, dan lain-lain; (b) informasi yang berkaitan dengan muatan materi (*content*); seperti: kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, kedalaman materi, keluasan cakupan materi, keakuratan (kebenaran) isi materi, tingkat kepentingan materi, kekinian (*recency*), dan lain-lain; (c) informasi yang berkaitan dengan bahasa (*language*); seperti: kesesuaian dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, struktur kalimat, struktur kata, pemberian contoh, ilustrasi, ketepatan penggunaan tanda baca, dan lain-lain; (d) informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan (*implementasi*); kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian dengan karakteristik lingkungan di mana media pembelajaran akan digunakan (ketersediaan listrik, suku cadang, dll); kesesuaian dengan karakteristik pengguna (termasuk guru); dan masalah-masalah potensial lain yang memungkinkan menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatannya; dan (e) informasi yang berkaitan dengan kualitas teknis atau kemasan (*presentation*); seperti: kualitas suara, kualitas visual, dan kemenarikan

bagi peserta didik dari berbagai segi.

Evaluasi ahli dapat dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, evaluator dengan prototipe media pembelajaran yang dikembangkan dan seperangkat instrumen yang telah disiapkan mendatangi ahli satu persatu. Evaluator meminta ahli untuk mengkaji prototipe media pembelajaran yang dikembangkan dan menggali informasi dengan cara mewawancarainya secara mendalam atau meminta ahli mengisi kuesioner yang telah disiapkan.

*Kedua*, evaluator mengirimkan prototipe media pembelajaran yang dikembangkan yang disertai dengan instrumen yang telah disiapkan kepada ahli. Evaluator meminta ahli mengkaji prototipe media pembelajaran dan mengisi instrumen yang telah dikirim tersebut. Apabila, teknik pengumpulan datanya juga menggunakan wawancara, maka evaluator dapat mewawancarai ahli tersebut dengan cara mendatanginya di lain waktu yang telah disepakati, mewawancarai melalui telepon, atau berkorespondensi elektronik melalui e-mail (*chatting*).

*Ketiga*, evaluator mengundang ahli untuk mengkaji prototipe media pembelajaran yang dikembangkan. Ketika menggunakan strategi ini, umumnya ahli-ahli tersebut diundang secara bersamaan ke suatu tempat tertentu yang telah disiapkan evaluator. Kemudian prototipe media pembelajaran yang dikembangkan ditayangkan untuk dikaji oleh para ahli. Setelah itu, apabila instrumen yang digunakan adalah kuesioner, maka para ahli tersebut diminta untuk mengisinya. Tapi, apabila teknik wawancara yang digunakan, maka ada dua strategi yang dapat digunakan, yaitu: (a) wawancara satu persatu, dan (b) diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Cara kedua lebih efektif dan efisien karena dilakukan dalam satu waktu bersamaan dan perspektif (*opini*) yang berbeda dari para ahli dapat digali pada saat itu pula.

Pihak yang berperan dalam evaluasi ahli adalah evaluator dan ahli. Evaluasi ahli ini meliputi ahli materi (*subject matter expert*), ahli media (*media expert*), dan guru. Ketiga ahli ini akan mengkaji prototipe media pembelajaran dari sudut pandang pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya masing-masing.

Evaluasi orang per orang (*one-to one evaluation*). Evaluasi orang per orang pada dasarnya adalah evaluasi

di mana subyek evaluasinya adalah peserta didik. Dikatakan orang per orang, karena dilakukan secara orang per orang (satu per satu) terhadap peserta didik. Jadi evaluator meminta pendapat peserta didik secara satu persatu tentang prototipe media pembelajaran yang dikembangkan.

Untuk mendapatkan informasi dari peserta didik, evaluator dapat menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan tes. Agar informasi yang ingin diperoleh lebih mendalam, sebaiknya mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data, terutama wawancara dan observasi (*trianggulasi*). Strategi pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: (a) peserta didik diminta memanfaatkan/menggunakan prototipe media pembelajaran yang dikembangkan; (b) evaluator mengobservasi perilaku peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran tersebut dan mencatat kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Pada saat observasi, evaluator tidak menginterupsi atau memberikan petunjuk sedikitpun terhadap apa yang dilakukan peserta didik dengan media tersebut, kecuali peserta didik sendiri yang bertanya atau meminta bantuan; (c) jika ada tes, supaya diberikan segera setelah peserta didik selesai mencoba/menggunakan prototipe media pembelajaran yang sedang dikembangkan; (d) setelah itu dilanjutkan dengan wawancara. Di samping pertanyaan wawancara yang telah disiapkan, evaluator dapat memanfaatkan catatan observasi sebagai dasar dalam mewawancarai peserta didik lebih lanjut secara lebih mendalam; dan (e) kuesioner dapat diberikan terakhir ketika kedua teknik di atas telah dilakukan.

Evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*). Evaluasi kelompok kecil dilakukan terhadap sekelompok kecil peserta didik secara bersamaan berjumlah 5 s.d 15 orang peserta didik. Jadi, dalam evaluasi kelompok kecil, evaluator meminta informasi dari sekelompok kecil peserta didik dalam satu tempat tertentu secara bersamaan. Adapun jumlah kelompok kecil adalah minimal terdiri dari lima orang peserta didik. Tujuan evaluasi kelompok kecil adalah untuk menggali informasi tentang berbagai kendala yang dihadapi peserta didik ketika mencoba atau menggunakan prototipe media pembelajaran atau kelemahan yang dimiliki program dari berbagai aspek menurut sudut

pandang sekelompok peserta didik tersebut.

Informasi yang perlu digali dari evaluasi kelompok kecil adalah: (a) efektivitas, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah dengan menggunakan media pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik? (b) efisiensi, yaitu untuk menjawab pertanyaan apakah peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat atau sebaliknya? (c) kemudahan penggunaan (*implementation*), yaitu untuk menjawab pertanyaan apakah peserta didik dapat menggunakan program media pembelajaran secara mandiri dengan mudah? Apakah guru dapat dengan mudah mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran? (d) kemenarikan (*appealing*), apakah peserta didik tertarik dan ingin belajar melalui media pembelajaran? Unsur-unsur apa yang membosankan dari media pembelajaran tersebut? Bagian tertentu mana sajakah yang tidak disukai /disukai oleh peserta didik?

Strategi pelaksanaan evaluasi kelompok kecil langkah-langkahnya meliputi beberapa kegiatan berikut: a).sekelompok peserta didik diminta mencoba atau menggunakan prototipe media pembelajaran yang dikembangkan; atau seorang guru memanfaatkan prototipe media pembelajaran yang dikembangkan tersebut terhadap sekelompok kecil peserta didik persis seperti situasi pembelajaran senyatanya; b). evaluator mengobservasi perilaku sekelompok peserta didik dan atau guru tersebut ketika menggunakan media pembelajaran dan mencatat kesulitan-kesulitan/kendala yang dihadapinya. Pada saat observasi, evaluator tidak menginterupsi atau memberikan petunjuk sedikitpun terhadap apa yang dilakukan peserta didik dengan media pembelajaran tersebut, kecuali peserta didik sendiri yang bertanya atau meminta bantuan. Pertanyaan atau permintaan bantuan dari peserta didik ini dicatat oleh evaluator sebagai bagian dari observasi; c). jika ada tes, lakukan post-tes segera setelah sekelompok peserta didik selesai mencoba/menggunakan prototipe media pembelajaran yang dikembangkan. Tapi, sebaiknya telah dilakukan pre-test terlebih dahulu sebelum pembelajaran dengan menggunakan prototipe media pembelajaran ini dilakukan; d). setelah itu dilanjutkan

dengan wawancara. Di samping pertanyaan wawancara yang telah disiapkan, evaluator dapat memanfaatkan catatan observasi sebagai dasar dalam mewawancarai peserta didik lebih lanjut secara lebih mendalam. Namun, karena evaluasi dilakukan dalam kelompok, teknik diskusi kelompok terfokus (*focus-group discussion*) dalam tahap ini dapat dilakukan; dan e). kuesioner, dapat diberikan terakhir setelah wawancara atau *focus-group discussion* dilakukan.

Uji coba lapangan (*field test*) . Uji coba lapangan (*field test*) adalah uji coba master media pembelajaran sebelum direproduksi dan disebarluaskan. Dengan kata lain, uji coba lapangan merupakan evaluasi terhadap suatu master media pembelajaran dalam lingkungan senyatanya ketika program media pembelajaran tersebut akan digunakan. Jadi media pembelajaran sebelum dimanfaatkan secara luas perlu dievaluasi untuk menghindari kekurangan dan kesalahan yang mendasar (*fatal*).

Dalam uji coba lapangan, semua perangkat program media pembelajaran, seperti buku petunjuk pemanfaatan dan suplemen lainnya diujicobakan. Idealnya uji coba lapangan dilakukan di beberapa tempat dengan situasi yang berbeda secara serentak (*simultan*).

Beberapa pertanyaan evaluasi yang perlu digali dalam uji coba lapangan, yaitu: (a) *informasi implementasi*, apakah media pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan di lapangan? Apakah dapat digunakan sesuai dengan yang diharapkan? (b) *adaptability*, apakah media pembelajaran tersebut sesuai/cocok dengan lingkungan dimana media pembelajaran tersebut akan digunakan? (c) *informasi efektivitas*, apakah media pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif? apakah peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan? Pada bagian mana peserta didik berhasil dan pada bagian mana saja peserta didik gagal? Apakah penyebabnya? (d) *informasi kemenarikan*, apakah media pembelajaran tersebut menarik baik bagi peserta didik maupun guru atau sekolah (*user*)? apakah dalam uji coba lapangan user menunjukkan kemenarikannya terhadap media pembelajaran tersebut? pada bagian manakah dari media pembelajaran tersebut yang membosankan baik bagi peserta didik atau guru?

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam uji coba lapangan adalah: a). peserta didik diminta untuk menjawab pre-test untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang akan dibandingkan dengan hasil post-test dan dianalisis dengan uji-t; b). program media pembelajaran diujicobakan dalam situasi yang senyatanya dimana program tersebut nanti akan digunakan. Apabila media pembelajaran tersebut akan digunakan dalam bentuk belajar mandiri secara individu, maka program tersebut diuji cobakan untuk belajar mandiri secara individu. Jika media pembelajaran tersebut akan digunakan dalam bentuk belajar mandiri secara kelompok, maka media pembelajaran tersebut diujicobakan untuk belajar mandiri secara kelompok, termasuk peran tutor didalamnya. Jika media pembelajaran tersebut akan digunakan komplemen dari media pembelajaran lain, misalnya modul, maka media pembelajaran tersebut diujicobakan sebagai komplemen dari modul tersebut; c.) evaluator mengobservasi perilaku sekelompok peserta didik dan atau guru (tutor) tersebut ketika menggunakan program media pembelajaran dan mencatat kesulitan-kesulitan/kendala yang dihadapinya. Pada saat observasi, evaluator tidak menginterupsi atau memberikan petunjuk sedikitpun terhadap apa yang dilakukan peserta didik (guru/tutor) dengan program media pembelajaran tersebut; d). peserta didik segera diberikan post-test untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang akan dibandingkan dengan hasil pre-test; e). lakukan wawancara, bila memungkinkan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dapat dilakukan; dan f) . peserta didik atau guru/tutor diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Dalam pengembangan media pembelajaran yang berkualitas diperlukan sebuah perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai. Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan sistemik berdasarkan prinsip-prinsip desain sistem instruksional (*instructional system design*) dengan melalui tahap desain, produksi, dan evaluasi. Evaluasi merupakan tahap terakhir yang

harus dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan terjamin baik kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dikembangkan sebelum digunakan secara luas supaya dievaluasi terlebih dahulu untuk menghindari kekurangan dan kesalahan yang mendasar (fatal) dan sekaligus untuk memastikan bahwa media pembelajaran itu memiliki kualitas atau mutunya terjamin dengan baik.

Evaluasi media pembelajaran merupakan proses menilai media pembelajaran berdasarkan kriteria. Ada tiga kriteria utama dalam mengevaluasi media pembelajaran, yakni: (1) kualitas isi dan tujuan (*quality of content and goals*), (2) kualitas instruksional (*instructional quality*), dan (3) kualitas teknis (*technical quality*).

Pengendalian kualitas (*quality control*) media pembelajaran dapat dilakukan dengan: (1) evaluasi pra-master (*pre-mastery evaluation*) yang terdiri dari minimal tiga bentuk kegiatan evaluasi, yaitu: (a) evaluasi ahli (*expert evaluation*); (b) evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*); dan (c) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan (2) uji coba lapangan (*field test*).

### Saran

Pengembangan media pembelajaran supaya melakukan empat tahap evaluasi formatif, yaitu: (1) rewiu ahli materi, (2) evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*), (3) evaluasi kelompok kecil, dan (4) ujicoba lapangan (*field test*).

Pelaksanaan evaluasi media pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (1) apakah media pembelajaran tersebut berperan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif, (2) kebenaran dan ketepatan konten, ketepatan dan kesesuaian dari aspek pembelajaran dan aspek media, (3) pertimbangan praktis, dan (4) faktor manusia.

### **Pustaka Acuan**

- Anderson, Ronald H., 1987, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, terjemahan Yusufhadi Miarso, dkk.. Jakarta: Penerbit PAU-UT.
- Arsyad, Azhar, 1997, *Media Pengajaran*, Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, Ika. 2011, *Pengujian Prototipe Media Pembelajaran*, Modul Diklat PTP-Pustekkom Kemdikbud, Jakarta.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, Hardjito, 1986, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Sudjana, Djudju, 2006, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, M. Atwi, 2004, *Desain Instruksional*, Jakarta: Pusat Penerbitan universitas Terbuka.
- Suparman, M. Atwi, & Zuhairi, Aminudin, 2004, *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Warsita, Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Penerbit Reneka Cipta.

\*\*\*\*\*